

---

## **EFEKTIVITAS TEORI BELAJAR BEHAVIORISME TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA: SEBUAH TINJAUAN LITERTUR**

**Firman Yusup, S.Pd (23861021), Dosen : Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd.**

Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

[kangfir11@gmail.com](mailto:kangfir11@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research seeks to investigate the efficacy of behaviorist learning theory in relation to student learning outcomes through a comprehensive analysis of existing literature. Behaviorism, a learning methodology that emphasizes observable behavior modification, has been a prominent research subject in the field of education for quite a long period of time. By reviewing existing literature, we critically analyzed many studies that examined the impact of using behaviorism theory on learning outcomes. The results of the literature review show that the behaviorist learning approach can be effective in increasing students' understanding of certain topics, especially if it is adapted to individual needs and the learning context. However, several studies also emphasize the limitations of this approach, namely its inability to comprehensively assess topic understanding.*

**Key words:** *learning, behaviorism, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki kemampuan teori belajar behaviorisme dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa melalui analisis komprehensif terhadap literatur yang ada. Behaviorisme merupakan sebuah metodologi pembelajaran yang menekankan modifikasi perilaku yang dapat diamati, telah menjadi subjek penelitian yang menonjol di bidang pendidikan selama jangka waktu yang cukup lama. Dengan mengkaji literatur yang ada, kami menganalisis secara kritis banyak penelitian yang mengkaji dampak penggunaan teori behaviorisme terhadap hasil belajar. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran behaviorisme dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik tertentu, terutama bila disesuaikan dengan kebutuhan individu dan konteks pembelajaran. Namun demikian, beberapa penelitian juga menekankan kendala pendekatan ini, yaitu ketidakmampuannya menilai pemahaman topik secara komprehensif.

**Kata kunci :** *belajar, behaviorisme, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transformatif yang berupaya meningkatkan tingkat dan kualitas keberadaan manusia. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai kemajuan pesat dalam pendidikan. Dengan fokus pada bagaimana peserta didik belajar, sistem pendidikan dapat menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Hakikat mendasar pendidikan adalah perolehan pengetahuan dan keterampilan (Rozi, 2017). Memahami teori belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan pada kegiatan belajar karena dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses kegiatan belajar yang dapat terjadi ditentukan oleh teori belajar. Sebelum membuat pengajaran, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang teori pembelajaran untuk memberikan dasar pemikiran ilmiah untuk praktik pengajaran mereka di kelas.

Teori belajar menyediakan kerangka kerja sistematis untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini melibatkan penciptaan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan di berbagai keadaan, baik diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Landasan teori belajar berakar pada

prinsip-prinsip psikologi belajar. Teori belajar merupakan alat yang penting bagi guru untuk membantu mereka dalam menganalisis dan menilai aktivitas belajar siswa, dan ultimately dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap tahap pengajaran, berdasarkan gejala dan prinsip yang dituangkan dalam teori pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji teori-teori pembelajaran psikologi yang berlandaskan behaviorisme dan implementasi praktisnya (Oktaya & Panggabean, 2022).

Teori behaviorisme merupakan sebuah pendekatan psikologis yang menekankan pentingnya mempelajari perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata (Miguel et al., 1992). Teori Behaviorisme menekankan terhadap pentingnya lingkungan luar dan proses belajar dalam membentuk perilaku manusia.

Teori pembelajaran behavioris berfokus pada pemeriksaan tentang bagaimana perilaku dikembangkan melalui hubungan antara rangsangan dan respons yang dapat diamati, tanpa mempertimbangkan kesadaran atau proses mental. Teori belajar behaviorisme menentang teori kognitif dengan Menganggap proses belajar bersifat abstrak (tidak dapat dilihat secara langsung oleh

mata) karena terjadi dalam pikiran. Teori belajar behaviorisme memusatkan perhatian pada perubahan tingkah laku yang dapat dilihat sebagai indikator utama bahwa proses belajar telah terjadi, yaitu perubahan perilaku yang nyata dan terukur yang dapat diamati dan dianalisis (Umar, 2018). Teori Behaviorisme menjelaskan bahwa hasil belajar diperoleh melalui proses peningkatan reaksi-reaksi terhadap lingkungan belajar, baik dari internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menyelidiki fenomena behaviorisme dalam konteks pembelajaran, menyadari signifikansinya dalam pendidikan. Mereka ingin mengeksplorasi bagaimana rangsangan dapat menimbulkan perubahan dalam perilaku siswa. Penelitian ini berupaya mengkaji pemanfaatan behaviorisme dalam konteks pendidikan agama. pengaruh Islam pada siswa.

## METODE PENELITIAN

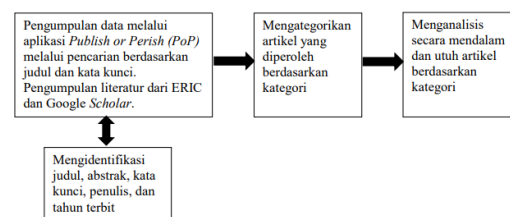
Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik tertentu. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis literatur terkait, kemudian mengidentifikasi pertanyaan penelitian berdasarkan temuan baru dan temuan sebelumnya. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk

mengidentifikasi kemajuan atau tidak dalam hasil penelitian (Randolph, 2019).

Data yang diambil dari jurnal yang diterbitkan selama lima tahun terakhir (2019–2024) menjadi data penelitian yang digunakan. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024. Gambar 2 menggambarkan diagram alir yang menjelaskan perolehan data.

## Gambar 2

### Diagram Alir Penelitian



Pada saat pengumpulan literatur, peneliti mengidentifikasi setiap jurnal berdasarkan judul, abstrak, penulis, dan tahun terbit, jurnal dipilih dengan berdasarkan topik yang peneliti cari yaitu teori belajar behaviorisme terhadap hasil belajar. Setelah pengumpulan literatur, jurnal dikelompokkan berdasarkan kategori, kemudian langsung di analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Teori Belajar Behaviorisme

Teori pembelajaran behaviorisme berpendapat bahwa keberhasilan belajar dicapai melalui modifikasi perilaku dan pengalaman. Meneliti tingkah laku siswa perlu dilakukan tes dan melakukan observasi. Pengamatan dibatasi pada

aspek luar tubuh, tidak termasuk komponen bagian dalam. Karena kurang menekankan pada dimensi kognitif dan emosional siswa, seperti kecerdasan, bakat, nafsu, sentimen, atau keadaan afektif pada saat proses pembelajaran (Ulumuddin, 2021).

Gagasan behaviorisme menekankan bahwa belajar adalah suatu proses di mana perilaku diubah melalui interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus mungkin terwujud dalam beberapa cara, namun respons mengacu pada respons obyektif seseorang terhadap stimulus tersebut. Menurut Yaumi (2013), pembelajaran behavioris berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati yang terjadi sebagai akibat interaksi antara pengajar yang memberikan stimulus dan siswa yang merespons perilaku rangsangan yang diberikan.

## **B. Teori Behaviorisme terhadap Hasil Belajar**

Teori pembelajaran behavioris, yang menyoroiti korelasi antara stimulus dan reaksi, sangat penting bagi anak-anak untuk mencapai keberhasilan dalam upaya belajar mereka. Penerapannya melibatkan instruktur yang memberikan stimulasi yang cukup kepada anak selama proses pembelajaran sehingga menimbulkan reaksi positif dari anak. Respons ini semakin diperkuat dengan penggunaan imbalan.

Agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dengan teori behaviorisme, guru perlu melakukan dua persiapan: (1) Menganalisis kemampuan awal dan karakteristik anak; ada beberapa keuntungan yang didapat oleh guru jika melaksanakan hal tersebut, yaitu: a) Mengetahui kemampuan awal anak sebagai prasyarat materi baru, b) Memahami pengalaman anak untuk memberikan materi yang relevan, c) Memahami latar belakang sosio-kultural anak. d) Mengetahui kebutuhan, tingkat pertumbuhan, dan penguasaan materi sebelumnya. (2) Merencanakan Materi Pembelajaran terdapat dua pendekatan utama yaitu: a) Anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran yang diberikan, b) Guru memberikan tes dan pengelompokan anak berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil tes, guru menganalisis tingkat penguasaan materi. Strategi yang dapat dilakukan yaitu anak yang sudah paham, dilakukan pembelajaran ko-kurikuler (menelaah, membahas, dan presentasi). Anak yang belum paham dilakukan penjelasan materi di kelas oleh guru.

Persiapan matang dalam menganalisis kemampuan anak dan merencanakan materi sesuai karakteristik mereka, kunci mencapai tujuan belajar dengan teori behaviorisme.

**Tabel 1**

*Literature Review Teori Belajar Behaviorisme terhadap Hasil Belajar*

| No | Peneliti                             | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------------------------|--|
| 1  | Nahar (2016)                         | Pemanfaatan teori pembelajaran behaviorisme dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena teori ini berpendapat bahwa perubahan perilaku terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respon.  |
| 2  | Suardipa, Widiara & Indrawati (2021) | Temuan penelitian menunjukkan bahwa perolehan soft skill merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi akademik siswa, dan keterampilan ini terkait erat dengan teori behaviorisme.   |
| 3  | Mandhalena dkk (2023)                | Teori behaviorisme B. F. Skinner menekankan pada instruksi langsung dan pembentukan tingkah laku yang dikendalikan oleh operant conditioning. Dalam konteks ini, operant conditioning diartikan sebagai penguatan perilaku operant melalui penguatan positif dan |

penguatan negatif. Hasil persentase menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik dengan persentase sebesar 72.5%. Peningkatan juga terlihat pada beberapa indikator, seperti kebiasaan, kreativitas, pengumpulan informasi dan pengalaman, asosiasi dan hafalan, pemahaman dan konsep, perilaku, keyakinan tentang benar dan salah, moral, serta agama. Oleh karena itu, metode tutor sebaya model behaviorisme B. F. Skinner dapat dianggap sebagai pendekatan yang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN**

Teori pembelajaran behaviorisme berfokus pada hubungan antara stimulus dan respons, menyoroti bagaimana perilaku manusia dibentuk oleh interaksi ini. Ide ini mempunyai dampak besar terhadap kemajuan teori pendidikan dan pembelajaran yang disebut sekolah behaviorisme. Menurut teori belajar

behaviorisme, siswa dianggap sebagai individu pasif yang mungkin memperoleh perilaku atau reaksi tertentu melalui teknik pelatihan atau pembiasaan. Aliran behavioris menyatakan bahwa belajar pada dasarnya melibatkan pembentukan hubungan antara rangsangan yang dilihat oleh panca indera dan kecenderungan untuk bertindak, atau korelasi antara rangsangan dan reaksi.

Penekanan utama dalam teori pembelajaran behaviorisme terletak pada pengamatan perilaku yang distimulasi secara eksternal. Belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang muncul dari pertemuan langsung. Pembelajaran yang berdasarkan teori belajar behaviorisme ditandai dengan proses pengkondisian lingkungan. Pengkondisian ini difasilitasi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, ketika memperoleh perilaku yang tepat, terdapat korelasi yang kuat antara reaksi perilaku dan rangsangan yang diberikan.

Teori pembelajaran behaviorisme didasarkan pada tiga prinsip dasar: konsekuensi, kedekatan konsekuensi, dan pembentukan. Ide ini diimplementasikan melalui tiga tahap utama: akuisisi, peninjauan, dan transfer. Pendekatan behaviorisme sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan yang melibatkan latihan dan pembiasaan, seperti kecepatan, spontanitas, fleksibilitas, refleksi, daya tahan, dan banyak lagi. Contoh

keterampilan tersebut termasuk terlibat dalam berbicara dan memahami bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, dan berpartisipasi dalam olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahdhalena, E. Y., Febriyanti, A., & Abadi, M. (2023). Implementasi Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 204–209. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1199>
- Miguel, J. F. S., González, M., Gascón, A., Moro, J., Hernández, J. M., Ortega, F., Jiménez, R., Guerras, L., Romero, M., Casanova, F., Sanz, M. A., Sanchez, J., Portero and, J. A., & Orfao, A. (1992). Lymphoid subsets and prognostic factors in multiple myeloma. *British Journal of Haematology*, 80(3), 305–309. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1). Online, diakses dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>
- Oktaya, I., & Panggabean, E. M. (2022). Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 01(1), 10–14
- Randolph, J., (2019). A Guide to Writing the Dissertation Literature Review. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 14(1): 13. doi: <https://doi.org/10.7275/b0az-8t74>

- 
- Rozi, M. A. F. (2017). Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam. Ta'allum: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 161–180. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63-74. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1393>
- Ulumuddin. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 178. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam)